

---

# Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu

---

**Muhammad Dhaifullah Harits**

Universitas Bengkulu  
*iphoel2170@gmail.com*

**Sri Dadi**

Universitas Bengkulu  
*srid3154@yahoo.com*

**Lukman**

Universitas Bengkulu  
*toplukman232@gmail.com*

## Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of using audio-visual media on student learning outcomes in thematic learning at SDN 16 Bengkulu City. This type of research is quantitative research and the method used is a quasi-experimental method with a research design of The Matching Only Pre-Test-Post Test Group Design. The population of this study were all fifth grade students with a sample based on the Cluster Random Sampling technique. The instrument used is a written test and data collection techniques in the form of pre-test and post-test. The data obtained were analyzed using quantitative analysis. The results of the post-test analysis showed a significant difference between the experimental class and the control class. Then the hypothesis test ( $t$ -test) was conducted with the number of Indonesian language subjects  $t_{count} (3.730) > t_{table} (1.670)$  and in science subjects  $t_{count} (3.231) > t_{table} (1.670)$ . Based on the  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is an effect of using audio-visual media on learning outcomes in thematic learning at SDN 16 Bengkulu City.*

*Keyword: : learning outcomes, audio-visual media, thematic*

## Pendahuluan

Pembelajaran Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa terhadap konsep yang dipelajari. Pada pembelajaran tematik materi pembelajaran dikaitkan dengan tema-tema yang relevan dengan kompetensi di Sekolah Dasar sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat utuh dan memperoleh pengalaman yang bermakna. Ananda dan Abdillah (2018:197) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pembelajaran Tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang maksimal, efektif dan efisien. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Sejalan dengan

pendapar Rusman (2020:67) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Selain itu, menurut Syahputra (2020:25) hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya maksimal. Tinggi rendahnya hasil belajar dari aspek pengetahuan dapat diukur menggunakan acuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022 di kelas V SDN 16 Kota Bengkulu, banyak siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terlihat dari mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai persentase siswa yang belum tuntas 54,7% sedangkan pada mata pelajaran IPA 49,16%. Guru hanya melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, hal tersebutlah yang membuat siswa kurang tertarik, karena pembelajaran yang diberikan oleh guru dianggap monoton dan belum mengaktifkan siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM di SDN 16 Kota Bengkulu adalah 7,5.

Berdasarkan permasalahan tersebut ditunjukkan dengan nilai akhir semester ganjil. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 16 Kota Bengkulu berada di bawah KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah di SDN 16 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA adalah 70. Perolehan rata-rata data pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 69,42 dengan presentase ketuntasan belajar 45,30%. sedangkan untuk rata-rata data yang diperoleh pada mata pelajaran IPA 71,27 dengan persentase ketuntasan belajar 50,84%. Dengan hal tersebut membuat tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran belum optimal.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Pribadi (2017: 13), media pembelajaran merupakan media yang memuat informasi, dan pengetahuan. Media pembelajaran pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien. Selain itu menurut Yaumi (2017: 6), media pembelajaran adalah semua bentuk fisik yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad (2019: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, seperti buku, *tape recorder*, kaset, video, film, foto, video, gambar, grafik, dan komputer.

Perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran saat ini bervariasi seperti menggunakan media audio visual. Media audio visual ini merupakan pembelajaran yang terfokus dalam suara dan terfokus pada gambar. Dalam melakukan proses pembelajaran tematik dalam kelas guru hendaknya melakukan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar agar pelajaran mudah dimengerti oleh siswa. Media yang tepat dalam pembelajaran tersebut adalah menggunakan media audio visual. Peran media audio visual dalam hal ini adalah sebagai alat yang mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini juga mengikuti perkembangan teknologi. Sejalan dengan itu pengertian media audio visual menurut Wati (2016: 44-45) media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.

Peneliti memilih menggunakan media audio visual dikarenakan media audio visual memiliki kelebihan yaitu mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan (Ega Rima Wati, 2016: 59-60). Dengan hal tersebut media audio visual merupakan media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui dua indera. Apabila media audio visual membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, diharapkan dapat membantu hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah

penggunaan media audio visual yang akan peneliti lakukan (1) langkah persiapan, (2) langkah penyajian, dan (3) tindak lanjut.

Saat ini media pembelajaran menggunakan audio visual sangat minim digunakan, terlihat dari infocus yang sudah berdebu di lemari sekolah yang menandakan bahwa media pembelajaran audio visual jarang digunakan di sekolah. Guru-guru di sekolah juga masih banyak yang belum mengerti dalam penggunaan teknologi. Di masa sekarang sudah memasuki industri 5.0. Industri 5.0 ini guru dituntut bisa dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan media audio visual ini sangat berpengaruh dalam memberi pemahaman dengan cepat kepada siswa mengenai hal-hal edukasi dan pengetahuan. Hal itu dikarenakan bahasa, gambar dan video itu menarik minat siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara baru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya.

Media audio visual telah terbukti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Sjam dan Maryati (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian hasil belajar yaitu terbukti dengan rata-rata tes awal kelas eksperimen pretest 60,65 meningkat pada jumlah test posttest sebesar 85,48. Sedangkan rata-rata kelas kontrol yang tanpa menggunakan media audio visual atau perlakuan mendapat rata-rata hasil belajar sebesar pretest 49,52 dan posttest 58,55. Hasil analisis data statistika membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dari uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} 3.214 > t_{tabel} 2.045$ . Sehingga dapat diketahui dari data di atas bahwa kelas eksperimen yang diberikan tindakan atau media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Dari hasil penelitian tersebut, penggunaan media audio visual dinilai valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil beberapa peneliti yang sebelumnya. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu".

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Metode eksperimen semu merupakan bagian dari penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari suatu pengaruh mengenai perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:72).

Sejalan dengan pendapat Winarni (2018:32) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melaksanakan kontrol terhadap kondisi. Peneliti memanipulasi stimuli, kondisi ekperimental, lalu mengobservasi pengaruh yang diakibatkan adanya perlakuan. Tujuan penelitian ini untuk: (1) menguji hipotesis yang diajukan; (2) memprediksi kejadian dalam ekperimental, dan (3) menarik generalisasi hubungan-hubungan *antar variabel*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan rancangan penelitian kelas sampel diberi perlakuan berbeda. Pada kelas sampel pertama (kelas eksperimen) pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan pada kelas sampel kedua (kelas kontrol) pembelajaran tidak menggunakan media audio visual.

Berdasarkan metode penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang tepat dalam penelitian ini, karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

### *Partisipan*

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu meliputi, kelas VA, kelas VB, kelas VC, dan kelas VD. pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya kelas VA dan VB yang terdiri dari 32 siswa kelas VA dan 32 siswa kelas VB.

### *Instrumen*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis (penilaian pengetahuan) dengan 20 butir soal dengan kriteria HOTS yang telah diuji kelayakan oleh validasi ahli dan telah diujicobakan di kelas yang telah melaksanakan pembelajaran pada materi di tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia dan IPA), serta telah melewati uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Menurut Iswadi (2017) soal berbasis HOTS merupakan soal yang termasuk dalam kategori menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) dengan jumlah soal 20 butir soal menggunakan alternatif jawaban (A, B, C, dan D).

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dan uji-t. Pengolahan data dilakukan melalui penentuan skor soal dengan analisis deskriptif berupa perhitungan rata-rata dan varian, kemudian uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dan yang terakhir pengujian hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan kaidah keputusan apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus t-test dengan kaidah keputusan yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## **Hasil**

Hasil penelitian diperoleh melalui proses pembelajaran Tematik tema Udara Bersih Bagi Kesehatan sub tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih pembelajaran 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik di kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Peneliti ini dilakukan pada dua sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang terdiri dari C4, dan C5. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan siswa pada pembelajaran tematik.

*Pretest* dilakukan sebelum memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan setelah memberikan pembelajaran pada siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan melakukan pembelajaran tematik dengan menggunakan media audio visual yang berupa PPT dan Video, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran tematik tidak menggunakan media audio visual. Pengumpulan data dilakukan dengan

membagikan instrumen soal yang berbentuk dalam pilihan ganda sebanyak 20 butir soal kepada 64 siswa kelas V, yang terdiri dari 32 siswa untuk kelompok eksperimen (Kelas V B SDN 16 Kota Bengkulu) dan 32 siswa untuk kelompok kontrol (Kelas VA SDN 16 Kota Bengkulu). Berikut ini deskripsi hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas sampel tersebut.

Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Tes tertulis tersebut terdiri dari 10 soal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 10 soal untuk mata pelajaran IPA melalui *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan lembar *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut analisis statistik dari hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Pretest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	70	70	70	70
Nilai Terendah	20	20	20	20
Rata-rata	43,234	43,984	42,188	45,031
Varian	199,092	153,931	175,705	157,878

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas, pada pembelajaran Tematik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol dan pada mata pelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah dilakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol, selanjutnya dilakukan pembelajaran tematik di kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual dan kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual. Setelah pembelajaran dilakukan, maka diberikan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut analisis statistik deskriptif data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2 Hasil Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Posttest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	100	90	100	90
Nilai Terendah	50	40	50	30
Rata-rata	74,031	66,328	73,781	66,516
Varian	153,225	164,112	152,381	224,092

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dan hasil rata-rata *posttest* pada mata pelajaran IPA di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, kemudian dilakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Suatu data dapat dikatakan normal jika hasil perhitungan yang diperoleh nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Pretest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
$X^2_{hitung}$	10,832	9,789	8,004	9,565
$X^2_{tabel}$	11,071			

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $X^2_{tabel}$ . Dengan hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Posttest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
$X^2_{hitung}$	9,213	10,965	9,687	7,959
$X^2_{tabel}$	11,071			

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa  $X^2_{hitung}$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $X^2_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA berdistribusi normal.

Jika data diketahui berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah dengan dilakukannya uji homogenitas. Uji homogenitas statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antar kedua kelas sampel. Sampel dapat dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil). Data hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel 1.5 sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Uji Homogenitas Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas**

Keterangan	<i>Pretest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
$F_{hitung}$	1,29		1,23	
$F_{tabel}$	1,84			

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, dapat disimpulkan  $F_{hitung}$  *pretest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Dengan hal ini menunjukkan bahwa *pretest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA berasal dari varian yang homogen.

Adapun data hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1.6 sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Uji Homogenitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Posttest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
$F_{hitung}$	1,07		1,47	
$F_{tabel}$	1,84			

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol

lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Dengan hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu didapatkan data berdistribusi normal dan berasal dari varian yang homogen, maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian hipotesis untuk menolak atau menerima  $H_a$  berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima (tidak dapat ditolak) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Adapun data hasil uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel 1.7 sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Uji-t Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	<i>Pretest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	32	32	32	32
Mean	43,234	43,984	42,188	45,031
SD <sup>2</sup> (Var)	199,092	153,931	175,705	141,935
t hitung	-0,903		-0,458	
t tabel	1,670		1,670	

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Sehingga nilai  $t_{hitung}$  *pretest* kedua mata pelajaran tersebut berada di daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ . Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kemampuan awal kedua sampel sama. Hal ini memenuhi kriteria desain penelitian *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* karena kemampuan awal kedua sampel sama sehingga upaya dalam pencocokan atau *matching* pada kedua kelompok sampel penelitian dapat dipenuhi.

Adapun data hasil uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel 1.8 sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Uji-t Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	<i>Posttest</i>			
	Bahasa Indonesia		IPA	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	32	32	32	32
Mean	74,031	66,328	73,781	66,516
SD <sup>2</sup> (Var)	153,225	164,112	152,381	224,092
t hitung	3,730		3,231	
t tabel	1,670		1,670	

Berdasarkan tabel 1.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga nilai  $t_{hitung}$  *posttest* kedua mata pelajaran tersebut berada di daerah penerimaan  $H_a$  penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 16 Kota Bengkulu.

Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dengan kelas kontrol yang tidak

menggunakan media audio visual. Sehingga rincian data nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Kota Bengkulu dengan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan lembar tes berupa *pretest*. *Pretest* ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu materi tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan), subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), dan pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia dan IPA).

Berdasarkan deskripsi pada hasil penelitian, hasil analisis nilai rata-rata *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal itu dibuktikan dari nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen sebesar (43,234) dengan kelas kontrol sebesar (43,984) dari hal tersebut terdapat perbedaan selisih sebesar 0,75. Untuk perbedaan nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA antara kelas eksperimen sebesar (42,188) dengan kelas kontrol sebesar (45,031) dari hal tersebut terdapat perbedaan selisih sebesar 2,834.

Selain itu, hasil uji perbedaan *pretest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$ . Dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar -0,903 dan  $t_{hitung}$  pada mata pelajaran IPA sebesar -0,458 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,670. Oleh karena itu, jika pada taraf signifikan 5%  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Hal ini memenuhi kriteria *The Matching Only Pretest Posttest Control Group Design* bahwa kemampuan awal siswa adalah sama.

Setelah diberikan *pretest*, selanjutnya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Namun pada pelaksanaannya, kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda untuk mendapatkan hasil belajar yang berbeda. Perbedaannya terletak pada penggunaan media audio visual untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual (pembelajaran konvensional). Pembelajaran dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Untuk proses pembelajaran di kelas eksperimen disesuaikan dengan langkah-langkah pada media audio visual berdasarkan pendapat Ramli (2012: 91-92) langkah-langkah penggunaan media audio visual antara lain: (1) langkah persiapan, (2) langkah penyajian, dan (3) tindak lanjut. Adapun penjabaran rangkaian dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen antara lain sebagai berikut:

Langkah pertama dalam media audio visual adalah langkah persiapan. Adapun tahap yang harus dilakukan pada langkah persiapan antara lain: a) Persiapan dalam merencanakan. Pada tahap ini guru mempersiapkan power point dan video pembelajaran yang membahas tentang tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan), sub tema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), Pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia dan IPA). b) Perhitungkan kelompok sasaran. Pada tahap ini guru menghitung jumlah siswa yang berada di dalam kelas. Menghitung jumlah siswa di dalam kelas bertujuan agar siswa setelah melihat tayangan video pembelajaran membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang dipandu oleh guru untuk menjawab soal dari LKPD. c) Usahakan sasaran dalam keadaan siap. Pada tahap ini siswa diminta harus dalam keadaan siap dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual dan guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan media power point dan video. Guru menjelaskan kepada siswa untuk melihat dan mendengarkan penjelasan melalui power point dan video, karena pembelajaran menggunakan media audio visual ini

memerlukan indera penglihatan dan pendengaran. d) periksa peralatan yang akan digunakan. Pada tahap ini guru harus memeriksa peralatan yang akan digunakan seperti speaker, laptop, dan infocus dalam keadaan siap pakai. Guru juga harus memeriksa power point dan video pembelajaran dalam keadaan siap pakai, jangan sampai speaker, laptop, dan infocus tidak bisa dipakai atau dalam keadaan rusak.

Langkah kedua adalah langkah penyajian. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam langkah penyajian: a) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan. Pada tahap ini sebelum memulai pembelajaran siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, guru menanyakan kabar kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa, guru dan siswa bertanya jawab apa pentingnya membaca doa sebelum memulai pembelajaran, siswa menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila” dan guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan, dan untuk menyegarkan suasana siswa melakukan tepuk PPK dan salam PPK. Kemudian guru harus bisa menyajikan informasi dengan tepat waktu. Agar siswa tidak merasa bosan, dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menayangkan video yang berdurasi kurang lebih 10 menit tentang “Klasifikasi Informasi dan Sistem Pernapasan”. Dengan menayangkan video tersebut bisa membuat siswa lebih mudah memahami, jika video pembelajaran yang ditayangkan berdurasi lebih dari 15 menit akan membuat siswa mudah bosan dan tidak memahami materi yang ada di dalam video pembelajaran. b) Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran. Pada tahap ini guru harus bisa mengatur situasi ruangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, lancar dan membuat siswa merasa nyaman dalam menerima penjelasan guru melalui media audio visual. Pada tahap ini guru menayangkan video pembelajaran tentang “Klasifikasi Informasi dan Sistem Pernapasan”. c) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi. Pada tahap ini guru memberikan semangat dan menyuruh siswa konsentrasi dalam memahami materi melalui tayangan media audio visual, untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui tayangan media audio visual. Pada tayangan yang diputar oleh guru melalui media audio visual memiliki permasalahan dalam setiap mata pelajaran. Pada tayangan mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan teks tentang “Dayu dan Ikan Hias” yang mempunyai soal, apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Sedangkan pada tayangan mata pelajaran IPA diberikan gambar tentang “Sistem Pernapasan” yang mempunyai soal, apa fungsi dari organ tersebut, bagaimana cara menjaga sistem pernapasan. Pada tahap ini siswa lebih tertarik, memperhatikan dan mendengarkan terhadap materi yang ditampilkan melalui media audio visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanti (2017) menyatakan bahwa pembelajaran media audio visual dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan baru setelah memperhatikan apa yang ditayangkan melalui media audio visual.

Langkah ketiga adalah tindak lanjut. Adapun tahap yang harus dilakukan pada tahap ini antara lain: a) tanya jawab. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terhadap tayangan yang sudah putar melalui media audio visual. kemudian guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang klasifikasi informasi dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami materi pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian untuk materi pembelajaran IPA tentang sistem pernapasan siswa telah paham dengan materi tersebut sehingga hanya ada beberapa yang bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ega Rima Wati (2016) bahwa menerapkan media audio visual bisa membuat pembelajaran lebih efektif, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Setelah siswa sudah mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru melalui tayangan media audio visual, guru memberikan LKPD kepada siswa. b) evaluasi.

Pada tahap ini guru bersama siswa mengoreksi lembar soal LKPD yang telah dijawab oleh siswa, dan memberikan skor pada setiap kelompok. Setelah guru bersama siswa mengoreksi lembar soal LKPD. Guru membuat kesimpulan tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan doa bersama siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas kontrol seperti proses pembelajaran biasanya dengan menggunakan pembelajaran konvensional dimulai dari kegiatan awal, kemudian kegiatan inti dan berakhir pada kegiatan. Pembelajaran konvensional merupakan suatu model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru-guru yang umumnya terdiri dari metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas (Peranginangin, Barus, & Gulo, 2020).

Setelah proses pembelajaran berlangsung, maka masing-masing kelas diberikan lembar tes berupa *posttest*. *Posttest* ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukannya proses pembelajaran. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen sebesar 74,031. Sedangkan nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol sebesar 66,328. Untuk nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA di kelas eksperimen sebesar 73,781. Sedangkan nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA di kelas kontrol sebesar 66,516. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 7,703. Sedangkan perbedaan nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 7,265. Hal itu dikarenakan adanya pemberian perlakuan berupa penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual.

Pada nilai uji-*tposttest* didapatkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 3,730 dan untuk mata pelajaran IPA sebesar 3,231 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1,670), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

Dengan menggunakan media audio visual ini dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar, membuat pembelajaran menjadi menarik, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, siswa bisa dengan mudah memahami pembelajaran baik berupa gambar dan suara yang disajikan dalam bentuk video dan power point. Dengan hal tersebut dapat membuat hasil belajar siswa meningkat dalam aspek pengetahuan. Pengaruh penggunaan media audio visual ditandai dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Darda Abdullah Sjam dan Thia Maryati (2019) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Pasundan. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,65 meningkat pada jumlah test *posttest* sebesar 85,48. Sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media audio visual mendapatkan hasil rata-rata *pretest* sebesar 49,52 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 58,55. Hasil analisis data inilah yang membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dari uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} 3.214 > t_{tabel} 2.045$ .

Selain itu, menurut Tenia, Momoh, dan Dindin (2015) menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas kontrol 7,41 sedangkan kelas eksperimen sebesar 7,25. Hasil rata-rata *posttest* di kelas eksperimen mendapat skor rata-rata sebesar 11,91 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 10,29. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan (2018) menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 59,29 dan nilai *posttest* sebesar 75,07, untuk signifikansi pada *pretest*

---

sebesar 0,126 dan untuk signifikansi untuk posttest sebesar 0,082. Dengan hal tersebut artinya terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di SDN 16 Kota Bengkulu, diperoleh hasil uji hipotesis (uji-t) pada *posttest* kelas eksperimen  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia  $t_{hitung}$  (3,730) >  $t_{tabel}$  (1,670) dan pada mata pelajaran IPA  $t_{hitung}$  (3,231) >  $t_{tabel}$  (1,670). Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

## Saran

Guru harus mempelajari mengoperasikan alat canggih yang sudah dimiliki oleh sekolah tersebut. Karena, masih banyak guru yang belum memahami bagaimana mengoperasikan media audio visual ini. Jika guru berminat dalam menggunakan media audio visual ini, bisa menjadi nilai plus guru dalam proses pembelajaran berlangsung yang bisa membuat siswa menjadi aktif, dan semangat saat proses pembelajaran berlangsung.

## Referensi

- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Medan: LPPPI
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Benny A, Pribadi, M.A. (2017) *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima.
- Darda A. S., & Thia, M. (2019) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. IV No. 2. Hal: 185-196.
- Eti, H. (2021) *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Banten: Unpam Press
- Fatma, S. (2021) *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Juanda, A. (2019) *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. Cirebon: CV.CONFIDENT.
- Muhammad, R. (2012) *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Muhammad, Y. (2018) *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nisak, R. I., *Statistik Deskriptif*. Banten: Unpam Press.
- Prastowo, A., (2019). *Panduan Kreatif Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman (2012) *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono (2018a) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman (2012) *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tahan S. W., & Harlinda S. (2018) *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Tenia M.K. *et al* (2015) *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia*.
- Wati, E.R (2016) *Ragam Media Pembelajaran* . Yogyakarta: Kata Pena.
- Wijaya, T. (2019). *Panduan Praktis, Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Noktah.
- Winarni, E. W (2018) *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research and Development*. Jakarta: Bumi Aksar